

**PENERAPAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER CALISTUNG DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA, MENULIS, DAN BERHITUNG
PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 01 SIDOMUKTI**

Dania Ratna Kurniawati¹, I Made Ratih Rosanawati²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara

¹Ratnadania7@gmail.com, ²Yariztata@gmail.com

ABSTRACT

Reading, writing, and arithmetic skills (calistung) are basic competencies that must be mastered by elementary school students as a foundation for literacy and numeracy development. However, some first grade students still experience difficulties in mastering these skills. This study aims to describe the factors causing learning difficulties in reading, writing, and arithmetic, the implementation of the calistung extracurricular program, and the role of the program in assisting students who experience learning difficulties. This research used a qualitative descriptive approach. The subjects of this study consisted of a first-grade teacher, first-grade students, and parents at SD Negeri 01 Sidomukti. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the interactive model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that learning difficulties in reading, writing, and arithmetic are influenced by internal and external factors. The implementation of the calistung extracurricular program provides additional learning opportunities for students through supportive learning activities and learning media that help students practice reading, writing, and arithmetic.

Keywords: *calistung extracurricular, learning difficulties, literacy, numeracy, elementary school*

ABSTRAK

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar sebagai fondasi literasi dan numerasi. Namun, pada kenyataannya masih terdapat siswa kelas I yang mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung, pelaksanaan program ekstrakurikuler calistung, serta peran program tersebut dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas I, siswa kelas I, serta wali murid di SD Negeri 01 Sidomukti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pelaksanaan program ekstrakurikuler calistung memberikan kesempatan belajar tambahan bagi siswa melalui kegiatan pembelajaran yang mendukung serta penggunaan media pembelajaran yang membantu siswa dalam berlatih membaca, menulis, dan berhitung.

Kata Kunci: ekstrakurikuler calistung, kesulitan belajar, literasi, numerasi, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Naskah menggunakan bahasa Indonesia. Naskah diketik dengan Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam membangun fondasi kemampuan akademik peserta didik. Pada tahap ini siswa mulai dibekali berbagai keterampilan dasar yang menjadi prasyarat keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas awal sekolah dasar adalah kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang sering disebut dengan istilah calistung. Agustina, Wulandari, dan Putra (2019) menjelaskan bahwa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan dasar penting dalam perkembangan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang memungkinkan siswa memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis. Dalman (2018) menyatakan bahwa membaca merupakan proses memahami pesan yang disampaikan melalui simbol-simbol bahasa tulis.

Melalui kegiatan membaca, siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan memperluas wawasan yang dimiliki.

Selain membaca, kemampuan menulis juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Menulis merupakan sarana bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan, ide, dan pengetahuan yang dimiliki. Djamarah (2016) menjelaskan bahwa kegiatan menulis dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis serta meningkatkan keterampilan berbahasa.

Kemampuan berhitung juga merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Ayuningtyas dan Lestari (2021) menyatakan bahwa kemampuan berhitung dasar menjadi fondasi dalam pengembangan kemampuan numerasi siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya. Penguasaan konsep berhitung sejak dini akan membantu siswa dalam memahami berbagai konsep matematika yang lebih kompleks.

Namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki kemampuan

membaca, menulis, dan berhitung yang baik ketika memasuki kelas I sekolah dasar. Chalista, Nora, dan Ananda (2020) menjelaskan bahwa masih banyak siswa kelas awal sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca kata sederhana, serta memahami konsep berhitung dasar.

Kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung dapat memengaruhi proses pembelajaran siswa secara keseluruhan. Sari dan Kurniawan (2019) menjelaskan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam kemampuan dasar calistung cenderung mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas serta memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah dibandingkan siswa lainnya.

Kesulitan belajar calistung dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Abdurrahman (2018) menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, motivasi belajar, serta kesiapan belajar siswa. Sementara itu, faktor eksternal dapat berasal dari lingkungan keluarga, metode pembelajaran yang digunakan guru,

serta keterbatasan media pembelajaran di sekolah.

Samani (2017) juga menjelaskan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran di kelas serta kurangnya pendampingan belajar di rumah dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya tambahan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar calistung.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar calistung adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler calistung. Pertiwi dan Nurhasanah (2019) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler calistung dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh bimbingan belajar tambahan di luar jam pelajaran utama sehingga siswa dapat berlatih membaca, menulis, dan berhitung secara lebih intensif.

Rachman dan Hidayati (2021) juga menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran tambahan di luar jam pelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta

membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan di SD Negeri 01 Sidomukti, masih terdapat beberapa siswa kelas I yang mengalami kesulitan dalam membaca kata sederhana, menulis huruf dengan benar, serta memahami konsep berhitung dasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya tambahan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang dialami.

Oleh karena itu, sekolah menyelenggarakan program ekstrakurikuler calistung sebagai salah satu bentuk pendampingan belajar tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat memperoleh kesempatan belajar yang lebih intensif sehingga kemampuan dasar calistung siswa dapat meningkat secara bertahap.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas I, pelaksanaan program ekstrakurikuler calistung di SD Negeri

01 Sidomukti, serta peran program ekstrakurikuler calistung dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas I sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan terkait pelaksanaan program ekstrakurikuler calistung dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas I sekolah dasar. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Sidomukti. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas I, siswa kelas I yang berjumlah 22 siswa, serta wali murid. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam

pelaksanaan program ekstrakurikuler calistung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan ekstrakurikuler calistung serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru kelas, siswa, dan wali murid untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung yang dialami siswa serta pelaksanaan program ekstrakurikuler calistung di sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal pelaksanaan program ekstrakurikuler, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam

bentuk uraian deskriptif dan tabel agar memudahkan dalam memahami hasil penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan wali murid. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas I SD Negeri 01 Sidomukti, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Kesulitan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengenali

huruf, menulis kata sederhana, serta memahami konsep berhitung dasar.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah

Tabel 1 Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Calistung

No	Aspek	Temuan Penelitian
1	Kemampuan membaca	Sebagian siswa masih kesulitan mengenali huruf dan membaca kata sederhana
2	Kemampuan menulis	Tulisan siswa belum rapi dan masih terdapat kesalahan penulisan huruf
3	Konsentrasi belajar	Beberapa siswa kurang fokus ketika mengikuti pembelajaran
4	Motivasi belajar	Sebagian siswa mudah bosan saat kegiatan belajar berlangsung

Abdurrahman (2018) menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh kemampuan dasar siswa, kesiapan belajar, serta motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki kemampuan awal yang rendah cenderung mengalami kesulitan

dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Selain faktor internal, kesulitan belajar calistung juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan belajar siswa. Untuk gambar dan grafik keterangan ditampilkan di bawah grafik atau gambar tersebut dengan spasi 1. Untuk lebih memperjelasnya adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Calistung

No	Aspek	Temuan Penelitian
1	Pendampingan orang tua	Tidak semua siswa mendapatkan pendampingan belajar di rumah
2	Waktu pembelajaran	Waktu pembelajaran di kelas terbatas sehingga guru sulit memberikan perhatian kepada semua siswa
3	Media pembelajaran	Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas
4	Lingkungan belajar	Lingkungan belajar di rumah kurang mendukung kegiatan belajar

Djamarah (2016) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Siswa

yang mendapatkan dukungan belajar dari orang tua cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan pendampingan belajar di rumah.

1. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Calistung

Program ekstrakurikuler calistung di SD Negeri 01 Sidomukti dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung. Program ini dilaksanakan di luar jam pelajaran utama dan dibimbing oleh guru kelas.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ekstrakurikuler calistung dilaksanakan satu kali dalam satu minggu setelah kegiatan pembelajaran selesai. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan menyenangkan sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam belajar.

Tabel 3 Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Calistung

Aspek	Hasil Observasi
Jadwal kegiatan	Dilaksanakan satu kali dalam satu minggu
Waktu pelaksanaan	Setelah jam pelajaran selesai
Metode pembelajaran	Belajar sambil bermain

Media pembelajaran	Kartu huruf, kartu angka, dan buku bacaan bergambar
Peran guru	Membimbing siswa secara langsung

Penggunaan metode belajar sambil bermain membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Yuliani dan Sujiono (2018) menyatakan bahwa pembelajaran pada siswa usia sekolah dasar akan lebih efektif apabila dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan dan melibatkan media pembelajaran yang konkret.

2. Peran Program Ekstrakurikuler Calistung dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler calistung memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa. Melalui kegiatan tersebut siswa mendapatkan kesempatan untuk berlatih membaca, menulis, dan berhitung secara lebih intensif.

Guru memberikan pendampingan belajar secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu, siswa juga diberikan latihan membaca kata sederhana, menulis

huruf dan kata, serta latihan berhitung dasar.

Tabel 4 Perkembangan Kemampuan Calistung Siswa

Aspek	Kondisi Awal	Perkembangan Setelah Mengikuti Program
Membaca	Masih mengeja	Mulai membaca lebih lancar
Menulis	Tulisan belum rapi	Tulisan lebih rapi dan jelas
Berhitung	Kesulitan memahami penjumlahan	Mulai memahami penjumlahan sederhana

Hamalik (2017) menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran tambahan dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam melalui latihan yang berulang. Pendampingan belajar secara intensif dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang dialami.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler calistung juga membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas karena telah mendapatkan latihan tambahan sebelumnya.

3. Dampak Program Ekstrakurikuler Calistung terhadap Motivasi Belajar Siswa

Selain meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, program ekstrakurikuler calistung juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan tersebut menunjukkan sikap yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 5 Perubahan Sikap Belajar Siswa

Aspek	Sebelum Program	Setelah Program
Keaktifan belajar	Siswa cenderung pasif	Siswa lebih aktif bertanya
Kepercayaan diri	Siswa kurang percaya diri	Siswa lebih percaya diri
Antusias belajar	Sebagian siswa kurang antusias	Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran

Rachman dan Hidayati (2021) menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran tambahan di luar jam pelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa memperoleh kesempatan belajar yang lebih fleksibel dan tidak terlalu terikat dengan suasana pembelajaran formal di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa program ekstrakurikuler calistung memiliki peran yang cukup penting dalam membantu siswa mengatasi

kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas I SD Negeri 01 Sidomukti dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kemampuan dasar, konsentrasi, dan motivasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan pendampingan belajar di rumah, kondisi pembelajaran di kelas, serta penggunaan media pembelajaran.

Program ekstrakurikuler calistung menjadi salah satu upaya sekolah dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung melalui kegiatan pendampingan belajar di luar jam pelajaran. Kegiatan ini diharapkan dapat terus dikembangkan serta didukung oleh berbagai pihak. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar yang serupa dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2018). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustina, D., Wulandari, R., & Putra, R. (2019). Analisis kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 145–154.
- Ayuningtyas, F., & Lestari, I. (2021). Penguatan numerasi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 33–41.
- Chalista, N., Nora, A., & Ananda, R. (2020). Faktor penyebab kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 45–58.
- Dalman. (2018). Keterampilan membaca. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Djamarah, S. B. (2016). Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekowati, D., Susanti, E., & Widodo, S. (2019). Strategi pembelajaran calistung pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 120–128.
- Hamalik, O. (2017). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2017). Panduan gerakan literasi sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, O., & Noviana, E. (2017). Pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Primary*, 6(2), 149–157.
- Pertiwi, A., & Nurhasanah, N. (2019). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler calistung pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 89–98.

- Rachman, A., & Hidayati, N. (2021). Pembelajaran calistung di luar jam pelajaran pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 56–65.
- Sari, Y., & Kurniaman, O. (2019). Kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani, N., & Sujiono, B. (2018). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks. Keterangan: